

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk intelektual yang selalu ingin berkembang terus menerus sadar ataupun tidak sadar, terlebih telah didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin memudahkan dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi motor penggerak kegiatan pendidikan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Perkembangan teknologi dan informasi sebagai dampak positif era globalisasi, disamping itu tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif yang ikut hadir, yang secara sadar atau tidak dirasakan oleh manusia, salah satunya adalah ketergantungan terhadap Gawai (*gadget*) dan anti sosial. Ketergantungan menyebabkan seseorang menjadi cenderung terpaku pada suatu hal dan tidak bisa lepas. Banyak upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk terlepas dari belenggu ketergantungan ini, ngan hasil ada yang bisa lepas, setengah lepas, dan tidak bisa lepas. Gawai (*gadget*) memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi yang memudahkan seseorang untuk melakukan sesuatu hal, contohnya laptop, *netbook*, *handphone*, tablet, dan lain sebagainya.

Manusia berpendidikan dihasilkan dari sebuah program pendidikan baik formal, informal, maupun non formal. Dalam proses pendidikan itulah pembelajaran berlangsung yang akan menempa seseorang menjadi versi terbaiknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Alaq ayat 1 – 5 sebagai berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ
٥١

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Menilik secara eksplisit dan implisit ayat tersebut menjelaskan tentang pendidikan merupakan sebuah proses teratur yang secara sistematis membentuk

sumber daya manusia yang cakap secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Allah SWT. menurunkan kepada Rasulullah SAW., Q.S. Al 'Alaq ayat 1-5 sebagai wahyu pertamanya, dimana ayat ini menyimpan rahasia besar bagi umat manusia dan kehidupannya, khususnya rahasia pendidikan. Dalam ayat tersebut Allah SWT meminta hambanya untuk membaca, maka ketika membaca arti ayat selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan didapatkan dari membaca salah satunya.

Era 4.0 membuat berbagai macam teknologi makin banyak digemari, dan informasi yang semakin berdiaspora kemana-mana, misalnya informasi pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan softskill lainnya. Dunia pendidikan turut andil dalam penggunaan teknologi dan informasi tersebut, baik sebagai upaya pengembangan pembelajaran untuk peserta didik, pelatihan dan pengembangan skill peserta didik maupun pendidik baik online ataupun offline, serta pengembangan sekolah itu sendiri. Hal ini didasari oleh era revolusi 4.0 yang membawa tuntutan dalam bidang pendidikan, seperti dalam hal literasi digital, literasi data, teknologi, dan sumber daya manusia (Sabaruddin, 2020). Dalam ranah pembelajaran banyak acuan yang dapat diambil untuk dilakukan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) oleh para pendidik, yang kemudian diterapkan dengan penyesuaian kebutuhan bagi peserta didik dan sekolah itu sendiri, Halili (dalam Sabaruddin, 2022) sebab lembaga pendidikan harus mampu dan mengadakan sarana prasarana penunjang dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan metode yang lebih inovatif lagi. Guru menurut penjabaran kurikulum 2013 memiliki tugas sebagai fasilitator, dimana selain motivator guru juga berperan menyediakan apa saja yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran, salah satunya menyediakan sumber belajar (Alawiyah F, 2013). Oleh karena itu selain pendidik yang melakukan upaya pengembangan, sekolah pun harus turut andil dalam memberi dukungan misalnya dalam penyediaan sumber belajar, agar usaha yang dilakukan dapat berjalan selaras, dan memberikan hasil yang maksimal.

Sekolah sebagai lembaga pengajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik dalam melakukan pendidikan formal, banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi untuk menunjang pembelajaran selain sarana dan prasarana, pengadaan sumber belajar berupa buku, dan lainnya pun perlu diperhatikan. Dewasa ini banyak masyarakat yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah di sekolah islam yang mayoritas milik swasta, meski tetap

masih banyak yang menyekolahkan anaknya di sekolah pemerintah dengan alasan biaya. Banyak orang tua yang berfikir dan berharap dengan menyekolahkan anaknya ke sekolah islam, maka mereka akan mendapatkan pemahaman yang baik terhadap agama, sehingga dapat membentengi diri dari perbuatan tercela, dan kerasnya gerusan zaman di era globalisasi agar tidak kehilangan jati diri dalam beragama, dan meraih cita-cita.

Salah satu sekolah yang menjadi pilihan orang tua tersebut adalah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, sekolah yang menerapkan dua sistem penerimaan peserta didik, yakni reguler dan pondok. Menjadi salah satu sekolah favorit di kota Metro, SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan telah menerapkan kurikulum merdeka. Sebagaimana Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia Nomor: 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor: 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan visi pada pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi esensial, yaitu literasi dan numerasi. Mengacu pada visi ini maka guru didorong untuk dapat memaksimalkan perannya, salah satunya adalah sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas untuk pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik belajar.

Salah satu bentuk fasilitas yang dapat disediakan oleh guru adalah sumber belajar, baik cetak maupun non cetak. Melihat bahwa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro menerapkan sistem penerimaan peserta didik reguler dan pondok, maka perlunya dilakukan observasi untuk dapat menentukan sumber belajar yang sesuai, baik secara kepribadian, usia, dan minat peserta didik, serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, saat ini sumber belajar yang telah tersedia adalah berupa buku teks pegangan siswa, video pendidikan seputar sejarah, dan beberapa buku referensi seperti ensiklopedia dan buku cerita rakyat, namun ketersediaan buku ensiklopedia sebagai buku referensi masih sangat terbatas, untuk mata pelajaran IPS sendiri hanya tersedia dua buku ensiklopedia. Saat ini daya konsentrasi, motivasi belajar, dan minat peserta didik sangat berubah-ubah, oleh karenanya penting pada penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah sumber belajar yang diminati peserta didik, salah satunya buku berbentuk ensiklopedia yang memiliki penjelasan yang ringkas, adanya gambar, dan pengetahuan lainnya yang terkait, namun tidak hanya buku ensiklopedia biasa peneliti juga menambahkan integrasi

nilai islam di dalamnya, hal ini didasarkan keresahan peneliti akan lingkungan dan kondisi remaja saat ini dengan harapan setelah ini mereka akan lebih paham pada materi IPS juga namun pada nilai islam yang menjadi penguat karakter dan benteng yang menjaga identitas mereka sebagai remaja muslim.

Memilih materi potensi ekonomi lingkungan sebagai isi dari sumber belajar yang kembangkan didasarkan pada: Pertama, saat observasi dilakukan peserta didik tengah mempelajari materi tersebut. Kedua, materi ini melingkup 3 sub bab yang memiliki contoh dekat dengan peserta didik, missal pada sub bab perubahan potensi sumber daya dimana peserta didik akan langsung berinteraksi dengan lingkungan alam, dan sosial untuk dapat lebih memahaminya, contoh: penciptaan alam, dengan segala keragamannya yang berpotensi sebagai mata pencaharian penduduk sekitar, seperti pertanian, perkebunan, berdagang, dan lain sebagainya. Kemudian pada sub bab kegiatan ekonomi masa Hindu-Buddha dan Islam, yang dimulai dengan bahasan teori awal agama baik Hindu-Buddha maupun islam masuk ke Nusantara, kemudian kegiatan perekonomian masing-masing kerajaan yang disesuaikan dengan potensi ekonomi lingkungannya, dan pada sub bab kegiatan ekonomi barulah dibahas kegiatan ekonomi secara umum. Ketiga, sebagai bentuk penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan, yang mengambil penelitian terkait materi ekonomi.

Menghadapi dampak dari bergesernya proses pembelajaran, yang awalnya guru menjadi *center of knowledge* (pusat pengetahuan) yang didasarkan pada implementasi kurikulum merdeka dimana guru bertanggungjawab membantu peserta didik untuk belajar dan berperilaku baru yang berbeda karena mereka dapat merdeka berpikir, merdeka berinovasi, kreatif, dan belajar mandiri (Utami, Y. 2022). Sehingga saat ini peserta didik yang didorong untuk menjadi yang lebih aktif, disamping guru menjelaskan, kemampuan mereka untuk mencari pun perlu diasah hal ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini. Sebab dengan usaha dan merasakan sendiri pengalaman itu peserta didik akan lebih paham dan tahu bagaimana menghadapi masalah dan mencari solusinya, sehingga peserta didik tidak hanya sebagai penerima namun juga memproses segala informasi yang diperolehnya.

Berdasarkan prasarvei yang telah dilakukan dengan metode wawancara dengan Ustadzah Linda, Ustadzah Fadillah, dan Ustadz Samsul selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII dan kepada 6 peserta didik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan 1 buku cetak, video pembelajaran, dan media gambar sebagai sumber belajar. Hal tersebut berdampak pada belum maksimalnya proses pembelajaran meskipun materi lengkap, sehingga peserta didik menjadi kurang serius, serta terdapat peserta didik yang aktif dan tidak aktif. Dan peserta didik berdampak hal tersebut membuat mereka bosan.
2. Selain buku paket yang berjumlah satu buah peserta didik belum pernah menggunakan ensiklopedia sebagai sumber belajar, karena memang ensiklopedia yang ada terbatas jumlah dan materi bahasannya. Sehingga peserta didik cenderung bosan, dan daya konsentrasi yang kurang.
3. Peserta didik cenderung lebih menyukai sumber belajar yang bergambar dan ringkas, karena dapat memvisualisasikan materi dengan baik. Kemudian sumber belajar yang memicu keterlibatan peserta didik didalamnya, hal ini berguna agar peserta didik tidak merasa sumber belajar yang ada terlalu monoton sehingga membosankan.
4. Dalam proses pembelajaran peserta didik dilarang menggunakan Handphone, kecuali jika memang sangat diperlukan, dengan syarat pengawasan guru, dan dikumpulkan setelahnya.
5. Peserta didik dan guru menilai keberadaan integrasi nilai islam di dalam materi pembelajaran penting, hal ini karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan menanamkan moral dan karakter melalui sumber bacaan berupa sumber belajar referensi. Hal tersebut pun mendukung *background* sekolah, sebagai sekolah holistik.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun melihat peserta didik yang masih cenderung kurang tertarik dengan buku teks yang memiliki penjelasan panjang, dimana hal itu malah membuat mereka bingung, mereka lebih menyukai sumber belajar yang memiliki materi yang ringkas dan ada banyak gambar, selain itu sebagai sekolah yang memiliki *background* islam dan menerapkan kurikulum merdeka dengan program sekolah penggerak, dimana menjalankan kurikulum yang memadukan antara pengetahuan umum dengan agama. Sumber belajar yang disediakan berupa buku teks, video, dan gambar, namun sumber belajar ini belum memiliki buku yang terintegrasi nilai islam, karenanya banyak guru yang masih berketerbatasan untuk memadukan

pembelajaran umum dengan nilai islam dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbatasan sumber belajar inilah yang menyebabkan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal, sebab masih ada peserta didik yang kurang konsentrasi di kelas. Hal ini menjadi ide peluang bagi peneliti untuk mengembangkan sumber belajar lain yang terintegrasi nilai islam, dengan pemaparan yang lebih ringkas dan meliputi banyak gambar, dengan judul **“Pengembangan Ensiklopedia Materi Potensi Ekonomi Lingkungan Terintegrasi Nilai Islam Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, belum meng-cover kebutuhan sumber belajar peserta didik secara maksimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini rumusan masalah adalah **bagaimana mengembangkan sumber belajar berbentuk ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam di smp muhammadiyah ahmad dahlan metro tahun 2023 yang valid dan praktis?**

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah **untuk menghasilkan produk berupa sumber belajar berbentuk ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam di smp muhammadiyah ahmad dahlan metro tahun 2023 yang valid dan praktis**. Harapannya sumber belajar yang dihasilkan dapat digunakan guru dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang dapat menunjang pembelajaran dikelas.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Perubahan era menjadikan seseorang menjadi menyukai hal-hal yang instan, instan disini maksudnya adalah sesuatu yang mempermudah baik dalam penggunaan, pemahaman, pembuatan, dan pemakaian. Dalam dunia pendidikan tentunya guru harus mampu menyiapkan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dan memahami pelajaran dengan baik. Oleh karena itu perlunya studi untuk mengetahui sumber belajar yang dibutuhkan dan diminati peserta didik, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Melalui

penelitian sumber belajar mengenai “Pengembangan Ensiklopedia Materi Potensi Ekonomi Lingkungan Terintegrasi Nilai Islam Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun 2023”, maka kegunaan yang dapat peneliti paparkan yaitu:

1. Secara Teoritis

Sumber belajar berbentuk ensiklopedia diharapkan dapat menghasilkan referensi sumber belajar berbentuk Ensiklopedia Materi Potensi Ekonomi Lingkungan Terintegrasi Nilai Islam yang akan menambah wawasan peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi alternatif dalam memilih sumber belajar untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- b. Bagi peserta didik, memberi kemudahan pada pemahaman materi dan menambah wawasan peserta didik;
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran;
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi wadah bekal bagi peneliti kedepannya di dunia pendidikan, selain itu memberikan suatu kontribusi besar dalam pendidikan menjadi salah satu cita-cita peneliti.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Nama produk ini adalah Ensiklopedia Materi Potensi Ekonomi Lingkungan Terintegrasi Nilai Islam;
2. Hasil produk berupa media cetak;
3. Jenis kertas art paper glossy 150 gsm;
4. Sumber belajar ini merupakan sumber belajar IPS Terpadu kelas VII semester genap yang mengacu pada kurikulum merdeka dengan program sekolah penggerak;
5. Sumber belajar disusun dengan menyajikan materi yang lebih singkat dan padat, ditambah gambar-gambar pendukung, dan integrasi nilai islam.
6. Produk yang dikembangkan berisi:
 - a. Cover

- b. Daftar isi
- c. Kata pengantar
- d. Petunjuk penggunaan
- e. Isi berupa materi Potensi Ekonomi Lingkungan Berbasis Integrasi Nilai Islam
- f. Daftar pustaka
- g. Indeks
- h. Biodata penyusun

F. Urgensi Pengembangan

Di era pendidikan saat ini banyak peserta didik yang jenuh saat membaca buku teks yang panjang, terlebih setelah terjadi pandemi pada beberapa tahun kemarin dimana para peserta didik dalam pembelajarannya berbasis online, makin membuat mereka ketagihan akan segala sesuatu informasi yang instan, tanpa menyadari dampak penggunaan gawai yang terlalu lama dapat membuat mata bermasalah. Hal ini menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk mengembangkan sumber belajar cetak berupa buku referensi yang diminati peserta didik namun tetap sesuai spesifikasinya dengan kurikulum yang berlaku.

Produk pengembangan ini memiliki kebaruan sebagai sumber belajar referensi, selain materi yang disajikan pada isi berbeda, dan sumber belajar yang disediakan sekolah belum memiliki integasi nilai islam, sedangkan produk ini sangat cocok karena terintegasi nilai islam, hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar referensi di sekolah berlatar belakang holistik seperti SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. Selain itu kurikulum dalam pembuatan produk ini disesuaikan juga dengan kurikulum merdeka belajar program sekolah penggerak, berdasarkan buku cetak yang digunakan.

Selain itu penelitian pengembangan ini menjadi bertambah penting mengingat objek penelitian adalah sekolah yang menyediakan *system boarding school* dan reguler dengan visi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yaitu, Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Unggul, dan Berprestasi, untuk mewujudkan hal tersebut salah satu caranya adalah dengan mengembangkan sumber belajar cetak berupa ensiklopedia yang terintegasi nilai islam. Hal ini dikarenakan peserta didik dilarang membawa Gawai di sekolah ataupun di pondok. Oleh karena itu pengembangan ensiklopedia terintegasi nilai islam dapat membantu peserta didik memahami materi terkait potensi ekonomi lingkungan, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan tingkat literasi para peserta didik,

meningkatkan pemahaman nilai islam yang berkaitan dengan materi terkait, dan mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap gawai.

G. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan sumber belajar berbentuk ensiklopedia berbasis integrasi nilai islam ini adalah sumber belajar berbentuk buku yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dengan baik, dan dapat meningkatkan daya literasi peserta didik. Dalam pengembangan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Produk dalam penelitian ini hanya alternatif dalam mencari referensi sumber belajar;
- b. Produk ensiklopedia ini adalah ensiklopedia khusus pada materi potensi ekonomi lingkungan yang terintegrasi nilai islam;
- c. Produk ensiklopedia ini dapat digunakan oleh umum, namun dalam penerapan sebagai referensi di sekolah terbatas untuk sekolah islam atau umum;
- d. Produk yang dikembangkan hanya memuat materi potensi ekonomi lingkungan di kelas VII semester genap;
- e. Produk pengembangan ini jumlahnya terbatas melihat biaya pencetakan ensiklopedia yang tidak sedikit, dan waktu yang terbatas;
- f. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development, and Dissemination*. Namun pada tahap *Dissemination* dilakukan dengan pembagian link atau barcode akses produk pengembangan yang telah dibuat, mengingat keterbatasan biaya, dan waktu.